

**Pengaruh Volume Pemberian Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka Tahun 2011-2013**

**I Wayan Metaram**

Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali

[iwayanmataran@gmail.com](mailto:iwayanmataran@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan koperasi dalam memberikan kredit adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan risiko yang minimal. Hal tersebut begitu kontradiktif sehingga seorang manajer harus mampu menyelaraskan tujuan pengembangan volume maupun kualitas kredit dengan ketentuan, kondisi likuiditas, dan batasan permodalan demi memperoleh keuntungan yang optimal. Dari hasil perhitungan dengan SPSS Menunjukkan bahwa nilai korelasi Volume pemberian kredit ( $x_1$ ) dengan  $r$  hitung  $0,973 > r$  tabel  $0,878$  dan nilai korelasi Pendapatan Bunga ( $x_2$ ) dengan  $r$  hitung  $0,903 > r$  tabel  $0,878$  keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil Perhitungan Koefisien regresi untuk volume pemberian kredit ( $x_1$ ) sebesar  $0,171$  menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda  $+$ ) satu satuan  $x_1$  maka akan menaikkan sisa hasil usaha ( $y$ ) sebesar  $0,171$ . Koefisien regresi untuk pendapatan bunga ( $x_2$ ) sebesar  $0,219$  menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda  $+$ ) satu satuan  $x_2$  maka akan menaikkan sisa hasil usaha ( $y$ ) sebesar  $0,219$ . Dari perhitungan terlihat bahwa  $F$  hitung sebesar  $20,383 > F$  tabel =  $19,00$  atau  $\text{sig } 0,047 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara Volume Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kata Kunci: *Volume pemberian kredit, pendapatan bunga dan SHU*

## I. PENDAHULUAN

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi ekonomi yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup, untuk itu usaha kecil menengah perlu dikembangkan, salah satunya dengan cara menambah modal mereka. Sedikitnya ada dua definisi usaha berskala kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Undang-Undang No.9 Tentang Usaha Kecil tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berikutnya didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).

Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional di kalangan masyarakat, tiga pelaku ekonomi tersebut adalah BUMN, BUMS, dan Koperasi (Apriyanti, dkk., ). Dari ketiga pelaku

ekonomi itu yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional yaitu koperasi. Organisasi koperasi yang diperlukan masyarakat adalah koperasi yang jujur dan dinamis sehingga potensi anggota dalam menghimpun dana dapat terwujud (Badaruddin dkk ).

Dalam aktivitasnya koperasi dihadapkan pada persoalan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana tersebut seefisien mungkin terutama dalam menggunakan modal kerjanya. Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien diharapkan memberikan manfaat yang besar terutama bagi anggota yaitu anggota dapat memperoleh laba atau SHU (Sisa Hasil Usaha). Dengan itu maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat tercapai.

Jumlah laba usaha atau SHU yang besar belum merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah bekerja secara efisien. Keefisienan suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut atau biasa disebut juga dengan rentabilitas. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi suatu perusahaan atau sebagai dasar pengukuran penilaian yang lain,

seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional koperasi dari aktiva lancar yang dimiliki pada kas, piutang dan persediaan. Tetapi jumlah modal kerja harus cukup dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari, karena dengan modal kerja yang likuid akan menguntungkan bagi koperasi. Disamping memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan koperasi tidak mengalami kesulitan

finansialnya, akan tetapi koperasi juga memperoleh keuntungan.

Tujuan koperasi dalam memberikan kredit adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan risiko yang minimal. Hal tersebut begitu kontradiktif sehingga seorang manajer harus mampu menyelaraskan tujuan pengembangan volume maupun kualitas kredit dengan ketentuan, kondisi likuiditas, dan batasan permodalan demi memperoleh keuntungan yang optimal. Dalam rangka mencapai hal tersebut. Seorang manajer harus menganalisis kelayakan dan/atau kesesuaian permohonan kredit dengan semua informasi yang tersedia. Analisis ini diupayakan untuk mengetahui kemampuan peminjam dan iktikadnya untuk mengembalikan kredit yang diterima.

**Tabel 1.1 Perkembangan SHU Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka Tahun 2011-2013.**

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2011	11.396.900
2012	14.252.000
2013	13.463.600

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan total sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka dari tahun 2011-2013. Pada tahun 2012 total SHU mengalami kenaikan

tertinggi sebesar 25.05 % dengan nilai sebesar Rp 14.252.000 yang disebabkan meningkatnya kredit simpan pinjam yang diberikan dan pendapatan bunga yang diperoleh.

Sedangkan pada tahun 2013 total SHU mengalami penurunan sebesar 9.50 % dengan nilai sebesar Rp13.463.600 disebabkan

menurunnya permintaan kredit simpan pinjam yang diberikan.

**Tabel 1.2 Perkembangan pendapatan bunga dan kredit simpan pinjam pada Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka Tahun 2011-2013.**

Tahun	Pendapatan Bunga (Rp)	Perkembangan (%)	Total Kredit Simpan Pinjam (Rp)	Perkembangan (%)
2011	19.164.150	-	126.221.000	-
2012	20.543.500	7,20	139.144.500	10,24
2013	19.358.050	(9,10)	136.260.000	(2,29)

Pada tabel 1.2 menunjukkan perkembangan pinjaman kredit dan pendapatan bunga yang diberikan oleh Koperasi Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka. Keadaan pinjaman tertinggi yang disalurkan terjadi pada tahun 2012 yaitu 10.24% atau sebesar 139.144.500 yang disebabkan meningkatnya jumlah anggota yang meminjam kredit dan pada tahun 2012 pendapatan bunga juga mengalami kenaikan sebesar 7,20% dengan nilai sebesar Rp 20.543.500 sedangkan pada tahun 2013 pinjaman kredit mengalami penurunan sebesar 2.29% dengan nilai sebesar Rp 136.260.000 yang disebabkan menurunnya jumlah anggota yang meminjam kredit dan pada tahun 2013 pendapatan bunga juga mengalami penurunan sebesar 9.10% yaitu sebesar Rp19.358.050. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil permasalahan penelitian

mengenai :”Apakah pemberian kredit dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka Tahun 2011-2013?”

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan, diolah, dan dianalisis terutama untuk laporan keuangan pada Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka. Populasi dalam penelitian ini (menurut Sugiyono) adalah laporan keuangan Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka yang berisi laporan laba rugi dan neraca. Sampel dalam penelitian ini diambil dari data kredit simpan pinjam, pendapatan bunga, dan data perolehan SHU serta laporan keuangan dari tahun 2011

sampai dengan 2013, ini berarti sampel yang digunakan sebanyak 3 tahun.

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan

2.1 Analisis Koefisien Korelasi Berganda Dengan Dua Prediktor. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio. Disimbolkan dengan r dan dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

y = Variabel terikat (sisa hasil usaha)

x1 = Variabel bebas (volume pemberian kredit)

x2 = Variabel bebas (pendapatan bunga)

(Iqbal Hasan , 2005: 272).

sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada, maka analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu :

Pengujian Hipotesa

a. Perumusan hipotesa

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara volume pemberian kredit dan pendapatan bunga terhadap sisa hasil usaha.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara volume pemberian kredit dan pendapatan bunga terhadap sisa hasil usaha.

b. Kriteria pengambilan keputusan :

Jika r hitung > r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika r hitung < r tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Atau Jika Probabilitas ( sig ) < 0.05 maka Ho ditolak.

Jika Probabilitas ( sig ) > 0.05 maka Ho diterima.

**Tabel 3.1 Interpretasi Nilai r.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2005 : 190)

Dalam pengujian statistik untuk mencari pengaruh volume pemberian kredit dan

pendapatan bunga terhadap sisa hasil usaha, penulis menggunakan program spss.

## 2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.

Digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh volume pemberian kredit dan pendapatan bunga terhadap sisa hasil usaha. Adapun data atau periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2013:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

y = Sisa hasil usaha (variabel terikat)

x<sub>1</sub> = Volume pemberian kredit (variabel bebas)

x<sub>2</sub> = Pendapatan bunga (variabel bebas)

a = konstanta, besarnya nilai Y bila x<sub>1</sub>, x<sub>2</sub> = 0. Sering disebut “intercept coefficient”.

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka

peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan. (Iqbal hasan, 2005: 255).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>0</sub> = volume pemberian kredit dan pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap

sisa hasil usaha pada Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka.

H<sub>a</sub> = volume pemberian kredit dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima atau terdapat pengaruh antara volume pemberian kredit dan pendapatan bunga dengan sisa hasil usaha.

b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak atau tidak terdapat pengaruh antara volume pemberian kredit dan pendapatan bunga dengan sisa hasil

## HASIL PENELITIAN

### 3.1 Analisis Koefisien Korelasi Berganda Dengan Dua Prediktor

Berikut ini adalah tabel dari hasil analisis yang diperoleh melalui Program SPSS korelasi berganda dengan dua prediktor dan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4.1 Correlations**

		Volume Pemberian Kredit	Pendapatan Bunga	SHU
Volume Pemberian Kredit	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1  3	.890  .021 3	.973  .003 3
Pendapatan Bunga	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.890  .021 3	1  .018 3	.903  .018 3
SHU	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.973  .003 3	.903  .018 3	1  . 3

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keputusan:

a. Korelasi antara volume pemberian kredit (x1) dan sisa hasil usaha (y) terlihat  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,973 > 0,878$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan ada hubungan yang positif dan signifikan antara antara volume pemberian kredit (x1) dengan sisa hasil usaha (y). Besarnya nilai koefisien  $r = 0,973$  bila

dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  ternyata hubungan antara volume pemberian kredit (x1) dengan sisa hasil usaha termasuk kategori sangat tinggi.

b. Korelasi antara pendapatan bunga (x2) dan sisa hasil usaha (y) terlihat  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,903 > 0,878$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan

bunga (x2) dengan sisa hasil usaha (y). Besarnya nilai koefisien  $r = 0,903$  bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  ternyata hubungan antara pendapatan bunga dengan sisa hasil usaha termasuk kategori sangat tinggi.

c. Probabilitas (sig)  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan ada hubungan positif dan signifikan antara volume pemberian kredit (x1) terhadap sisa hasil usaha (y).

d. Probabilitas (sig)  $0,018 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya ada hubungan positif dan signifikan antara pendapatan bunga (x2) terhadap sisa hasil usaha (y).

e. Probabilitas (sig)  $0,021 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan ada hubungan positif dan signifikan antara Volume Pemberian Kredit (x1) dan Pendapatan Usaha (x2) terhadap sisa hasil usaha.

### 3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

#### 1) Bagian *Variable Entered Removed*

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang dikeluarkan (kolom removed kosong) atau dengan kata lain variabel volume pemberian kredit, pendapatan bunga, dan sisa hasil usaha dimasukkan dalam perhitungan regresi.

#### 2) Bagian Model Summary

Pada model summary terlihat koefisien korelasi regresi linier berganda untuk dua prediktor arahnya (+). Dengan nilai  $r = 0,976$  ini berarti tingkat hubungan antara, volume pemberian kredit (x1), pendapatan bunga(x2), dengan sisa hasil usaha (y) termasuk kategori sangat tinggi dengan R Square diperoleh sebesar 0,953 dengan sisa hasil usaha dipengaruhi oleh volume pemberian kredit dan pendapat bunga dengan standar deviasi estimate sebesar 489865.541. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
------	---	----------	-------------------	----------------------------



1				
1	.976	.953	.906	489865.541

1) Bagian Anova

Bagian Anova dipakai untuk menguji hipotesis penelitian dengan rumus hipotesis

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	9.78E+12	2	4.891E+12	20.383	.047
	n					
	Residual	4.80E+11	2	2.400E+11		
	Total	1.03E+13	4			

Rumusan hipotesis:

Ho = volume pemberian kredit dan pendapat bunga tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Hi = volume pemberian kredit dan pendapat bunga berpengaruh atau berhubungan terhadap sisa hasil usaha.

- Kriteria pengambilan keputusan:

F hitung > F tabel dengan dk pembilang k= dk penyebut n-k-1 dan  $\alpha$  tertentu maka Ho ditolak sebaliknya Hi diterima.

Apabila signifikan (sig) < 0,05 maka Ho ditolak atau signifikan. Dari perhitungan terlihat bahwa F hitung sebesar 20.383 > F tabel = 19,00 atau sig 0.047 < 0,05 dengan demikian Ho ditolak. Dengan kata lain ada

pengaruh secara signifikan antara volume pemberian kredit dan pendapat bunga terhadap sisa hasil usaha. Dengan demikian regresi dinyatakan berarti.

2) Bagian Coeffisiens

Bagian coeffisiens adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent (bebas).

**Coefficients**

	Unstandardize		Standardized	t	Sig.
	d		Coefficients		
	Coefficients				
Model	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-14115939.921	4417563.70		-3.195	.
			6			086
	Volume pemberian kredit	.171	.070	.816	2.431	.
						136
	Pendapatan bunga	.219	.416	.177	.527	.
						651

Terlihat bahwa konstanta  $a = -14115939.921$  dan koefisien  $b_1 = 0,171$  dan  $b_2 = 0,219$  sehingga persamaan regresi menjadi  $y = -14115939.921 + 0,171x_1 + 0,219 x_2$ . Konstanta  $-14115939.921$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor volume pemberian kredit ( $x_1$ ) dan pendapatan bunga ( $x_2$ ) atau ( $x_1, x_2$ ) maka skor sisa hasil usaha ( $y$ ) sebesar  $-14115939.921$ . Koefisien regresi untuk volume pemberian kredit ( $x_1$ ) sebesar  $0,171$  menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda  $+$ ) satu satuan  $x_1$  maka akan menaikkan sisa hasil usaha ( $y$ ) sebesar  $0,171$ . Koefisien regresi untuk pendapatan bunga ( $x_2$ ) sebesar  $0,219$  menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda  $+$ ) satu satuan  $x_2$  maka akan menaikkan sisa hasil usaha ( $y$ ) sebesar  $0,219$ .

### KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan penulis, yaitu Seberapa Besar Pengaruh volume pemberian

kredit dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap sisa hasil usaha Koperasi Kredit Tri Tunggal Tuka Tahun 2011-2013 dan ternyata Volume Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha dan mempunyai hubungan yang kuat positif. Hal ini dapat dilihat dari alasan-alasan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan dengan SPSS Menunjukkan bahwa nilai korelasi Volume pemberian kredit ( $x_1$ ) dengan  $r$  hitung  $0,973 > r$  tabel  $0,878$  dan nilai korelasi Pendapatan Bunga ( $x_2$ ) dengan  $r$  hitung  $0,903 > r$  tabel  $0,878$  keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan.
2. Dari Hasil Perhitungan Koefisien regresi untuk volume pemberian kredit ( $x_1$ ) sebesar  $0,171$  menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda  $+$ ) satu satuan  $x_1$  maka akan menaikkan sisa hasil usaha ( $y$ ) sebesar  $0,171$ . Koefisien regresi untuk pendapatan bunga ( $x_2$ ) sebesar  $0,219$  menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda  $+$ ) satu

satuan  $x^2$  maka akan menaikkan sisa hasil usaha (y) sebesar 0,219.

3. Dari perhitungan terlihat bahwa F hitung sebesar  $20,383 > F \text{ tabel} = 19,00$  atau  $\text{sig } 0,047 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh secara signifikan antara Volume Pemberian Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Sisa Hasil Usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Pedoman Penulisan Tugas Akhir. STIE Damajaya. Bandar Lampung.
- Hendrojogi. 2002. Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktik. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). PT Salemba Empat. Jakarta.
- Iqbal, Hasan. 2005. Pokok-Pokok Materi Statistik. PT bumi Aksara. Jakarta
- Kashmir, S.E. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Satu Juni SMK N 1 Metro. 2007.
- Laporan Keuangan Periode Tahun 2003 s/d 2007. Metro.
- Rusman, Teddy. 2006. Modul aplikasi statistik Penelitian dengan SPSS. Bandar Lampung.
- STIE Darmajaya. 2007. Pedoman Penulisan Tugas Akhir. STIE Damajaya. Bandar Lampung.
- Sukirno, Sadono, 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Soni, 2004. Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. Metodologi Penelitian bisnis. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Thomas Suyatno. 2007. Dasar-Dasar Perkreditan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

